

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT GOODYEAR INDONESIA, Tbk.

SANDY JAYA

email: sandy_jaya_liu@yahoo.com
STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRACT

PT Goodyear Indonesia, Tbk. is a company engaged in the production of the tire industry. The purpose of research is to find out how the development of accounts receivable turnover, how to accounts receivable turnover influence to the Return On Investment on the PT Goodyear Indonesia, Tbk. The form of this research is a descriptive method, data collection techniques are secondary data obtained through documents and data analysis tools in the form of descriptive analysis and statistical analysis. Accounts receivable turnover of this company from 2010 to 2013 always increase and in 2014 has decreased. Advice to companies to address the decline in accounts receivable turnover, this is due to in collection of accounts receivable in 2014 is not smooth so that the company is expected to provide a special discount to its customers that pay off debts more quickly.

Kata Kunci: *account receivable turnover, return on investment, profitability*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang perdagangan, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien dan efektif. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

Perseroan Terbatas (PT) Goodyear Indonesia, Terbuka (Tbk). merupakan perusahaan yang memproduksi ban terbesar di dunia yang selain memproduksi ban dengan merek sendiri, juga memproduksi merek yang tidak kalah disegani seperti Dunlop, Kelly, Fulda, Lee, Sava, dan Debica. Unit-unit bisnis perusahaan di luar ban juga menyediakan produk-produk karet dan polymer untuk pasar otomotif dan industrial. Persaingan yang tinggi menyebabkan PT Goodyear Indonesia, Tbk. harus selalu melakukan perbaikan dari berbagai segi, baik kualitas maupun kuantitas agar dapat terus bertahan dan bersaing. Dalam kondisi lain, banyak usaha sejenis bermunculan dan meningkatkan persaingan dalam pasar yang terbatas ini dan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan ini dalam kegiatannya akan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang optimal. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan mencapai laba selama periode tertentu. Dalam hal ini, *profit* sangat ditekankan untuk mempertahankan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan untuk menarik modal dari luar. Rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI). *Return On investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perputaran piutang pada PT Goodyear Indonesia, Tbk dan bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Goodyear Indonesia, Tbk dengan pembatasan pada data penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang pada PT Goodyear Indonesia, Tbk dan bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Goodyear Indonesia, Tbk.

B. Kajian Teori

1. Pengertian *Accounts Receivable Turnover*

Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Menurut Harnanto (2002: 174):

“Piutang meliputi semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas di masa yang kan datang. Tagihan atau piutang, biasanya timbul sebagai akibat dari transaksi-transaksi penjualan barang dan/atau penyerahan jasa, pemberian pinjaman, pesanan-pesanan yang diterima atas saham dan surat berharga lain yang akan diterbitkan, klaim atas ganti rugi dari perusahaan asuransi, dan sewa atas aktiva yang dioperasikan oleh pihak lain.”

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Menurut Harahap (2010: 304): “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis rasio keuangan, rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca, dan laporan keuangan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Menurut Kasmir (2008: 196),

“Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.”

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Harahap, 2010: 80).

Return On Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Susan Irawati, 2006: 63).

Return On Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (S.Munawir, 2010: 89).

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan-keadaan pada saat ini dengan informasi-informasi yang telah didapatkan dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada menggunakan perhitungan statistika.

1. Definisi Operasional variabel

a. Definisi Variabel

Berfungsi untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu:

- 1) Perputaran piutang sebagai variabel bebas (X)
- 2) *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel terikat (Y) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang merupakan data yang diambil dari dokumen dan informasi laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi serta informasi piutang pada Desember tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dari PT Goodyear Indonesia, Tbk.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

1) Analisis Deskriptif meliputi:

Analisa deskriptif adalah suatu analisa dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 2003:4).

Analisa deskriptif dalam penelitian ini, meliputi:

a) Analisis Perputaran Piutang Pada PT Goodyear Indonesia, Tbk.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

b) Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Investment* Pada PT Goodyear Indonesia, Tbk.

2) Analisis Statistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel bebas (X) secara individu mempengaruhi variabel terikat (Y), maka dapat menggunakan:

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Di mana:

- Y = variabel Terikat
a = konstanta
b = koefisien regresi
X = Variabel bebas

b) Koefisien Korelasi (r)

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi terletak antara 0 persen sampai dengan 100 persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

d) Uji signifikansi (t) antara masing-masing variabel X dengan Y.

D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Perputaran Piutang pada PT Goodyear Indonesia, Tbk.

Piutang bagi perusahaan ini merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Di mana periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari pelanggan.

Informasi perputaran piutang PT Goodyear Indonesia, Tbk. menunjukkan besarnya piutang yang dihasilkan oleh perusahaan ini. Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran efektivitas pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputarannya piutangnya dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, yaitu dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

Perputaran Piutang pada perusahaan ini belum diketahui dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Berikut ini merupakan data penjualan dan rata-rata piutang PT Goodyear Indonesia, Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
PT GOODYEAR INDONESIA, Tbk.
DATA PENJUALAN DAN RATA-RATA PIUTANG
TAHUN 2010 s.d 2014

Tahun	Penjualan	Rata-rata piutang
2010	1.292.819.431.000,00	105.251.210.000,00
2011	1.736.088.000.000,00	140.141.769.000,00
2012	1.879.889.000.000,00	140.574.500.000,00
2013	1.966.901.000.000,00	131.061.000.000,00
2014	1.668.557.000.000,00	139.333.000.000,00

Sumber: Data Olahan, 2015

1. Tahun 2010:
 Perputaran Piutang = $\frac{1.292.819.431.000,00}{105.251.210.000,00}$
 = 12,28 kali
 Perputaran piutang pada PT Goodyear Indonesia, Tbk. pada tahun 2010 adalah 12,28 kali yang berarti setiap dana yang tertanam dalam piutang berputar 12,28 kali dalam setahun.

2. Tahun 2011:
 Perputaran Piutang = $\frac{1.736.088.000.000,00}{140.141.769.000,00}$
 = 12,39 kali
 Perputaran piutang pada PT Goodyear Indonesia, Tbk. pada tahun 2011 adalah 12,39 kali yang berarti setiap dana yang tertanam dalam piutang berputar 12,39 kali dalam setahun.

3. Tahun 2012:
 Perputaran Piutang = $\frac{1.879.889.000.000,00}{140.574.500.000,00}$
 = 13,37 kali
 Perputaran piutang pada PT Goodyear Indonesia, Tbk. pada tahun 2012 adalah 13,37 kali yang berarti setiap dana yang tertanam dalam piutang berputar 13,37 kali dalam setahun.

4. Tahun 2013:
 Perputaran Piutang = $\frac{1.966.901.000.000,00}{131.061.000.000,00}$
 = 15,00 kali
 Perputaran piutang pada PT Goodyear Indonesia, Tbk. pada tahun 2013 adalah 15,00 kali yang berarti setiap dana yang tertanam dalam piutang berputar 15,00 kali dalam setahun.

5. Tahun 2014:
 Perputaran Piutang = $\frac{1.668.557.000.000,00}{139.333.000.000,00}$
 = 12,00 kali
 Perputaran piutang pada PT Goodyear Indonesia, Tbk. pada tahun 2014 adalah 12,00 kali yang berarti setiap dana yang tertanam dalam piutang berputar 12,00 kali dalam setahun.

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diringkas ke dalam Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
PT GOODYEAR INDONESIA, Tbk.
PERPUTARAN PIUTANG
TAHUN 2010 s.d 2014

Tahun	Perputaran Piutang
2010	12,28 kali
2011	12,39 kali
2012	13,37 kali
2013	15,00 kali
2014	12,00 kali

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari tahun 2010 perusahaan ini memiliki perputaran piutang 12,28 kali, artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar 12,28 kali. Pada tahun 2011 tingkat perputaran piutang meningkat menjadi 12,39 kali, hal ini mengindikasikan pada tahun 2011 perputaran piutang perusahaan ini dikategorikan baik karena perputaran piutang makin tinggi, hal ini dikarenakan rata-rata piutang pada tahun 2011 ada peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan penjualan pada tahun 2011, sehingga dengan peningkatan perputaran piutang tersebut akan menurunkan periode pengumpulan piutang yang berarti merupakan hal baik bagi perusahaan.

Pada tahun 2012 perputaran piutang perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 13,37 kali, hal ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan penjualan. Pada tahun 2013 tingkat perputaran piutang mengalami kenaikan menjadi sebesar 15,00 kali, yang berarti perusahaan ini tiap tahunnya mengalami peningkatan penjualan. Pada tahun 2014 tingkat perputaran piutang perusahaan ini mengalami penurunan menjadi sebesar 12,00 kali. Hal ini mengindikasikan pada tahun 2014 telah terjadi penurunan penjualan dari tahun sebelumnya, sehingga menjadi kurang baik dan harus menjadi fokus perhatian bagi perusahaan ini untuk ke depannya.

Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 penjualan perusahaan ini terus mengalami peningkatan berarti dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam mengawasi kebijakan piutang sudah cukup baik. Pada tahun 2014 penjualan mengalami penurunan, sehingga harus diperhatikan oleh perusahaan agar ke depannya menjadi lebih baik.

2. Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada PT Goodyear Indonesia, Tbk.

Perputaran piutang dihitung dari total penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang. Semakin tinggi perputaran piutang, maka modal yang tertahan dalam bentuk piutang akan semakin cepat dapat dikonversi ke dalam kas dan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga tingkat investasi yang dilakukan perusahaan akan kembali. Berdasarkan permasalahan yang akan dianalisis, maka diketahui bahwa variabel independen (X) adalah perputaran piutang dan variabel dependen (Y) adalah ROI.

Berdasarkan analisis perhitungan Perputaran Piutang dan *Return On Investment* (ROI), maka diperoleh hasil-hasil yang akan dilakukan uji statistik dengan alat ukur berupa regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Berikut ini

disajikan perhitungan perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Goodyear Indonesia, Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dalam Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
PT GOODYEAR INDONESIA, Tbk.
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP ROI
TAHUN 2010 s.d 2014

Tahun	Perputaran Piutang (X)	ROI (Y)	X ²	Y ²	XY
2010	12,28	10,74	150,79	115,35	131,89
2011	12,39	5,81	153,51	33,76	71,99
2012	13,37	3,41	178,76	11,63	45,59
2013	15,00	5,39	225	29,05	80,85
2014	12,00	3,93	144	15,44	47,16
Jumlah	65,04	29,28	852,06	205,23	377,48

Sumber: Data Olahan, 2015

$$\bar{X} = 13,008$$

$$\bar{Y} = 5,856$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - (\sum X)^2 / n \\ &= 852,06 - 846,04 \\ &= 6,02\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n \\ &= 205,23 - 171,46 \\ &= 33,77\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - (\sum X)(\sum Y) / n \\ &= 377,48 - 380,87 \\ &= -3,39\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Koefisien Regresi } b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\ &= \frac{-3,39}{6,02} \\ &= -0,563\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a &= \bar{Y} - b \cdot \bar{X} \\ &= 5,856 + 0,563(13,008) \\ &= 5,856 + 7,324 \\ &= 13,18\end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi linear sederhana dari perputaran piutang terhadap ROI adalah $Y = 13,18 - 0,563X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan perputaran piutang 1 kali, maka akan diikuti dengan penurunan *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,563 persen. Hal ini dikarenakan hasil koefisien regresi (b) adalah negatif. Persamaan ini juga menunjukkan perputaran piutang pada PT Goodyear Indonesia, Tbk. mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan. Yang berarti jika perputaran piutang semakin meningkat, maka terdapat kecenderungan yang negatif terhadap keadaan tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan.

Hal ini dapat penulis simpulkan juga bahwa untuk nilai a sebesar 13,18 mengandung arti apabila perputaran piutang sama dengan nol yang berarti tidak ada kenaikan dan penurunan, maka tingkat pengembalian atas investasi (ROI) perusahaan ini adalah sebesar 13,18 persen.

Koefisien Korelasi (r)

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{5(377,48)-(65,04)(29,28)}{\sqrt{5(852,06)-(65,04)^2} \sqrt{5(205,23)-(29,28)^2}} \\
 &= \frac{1887,40 - 1904,37}{\sqrt{4260,30 - 4230,20} \sqrt{1026,15 - 857,32}} \\
 &= \frac{-16,97}{(5,49)(12,99)} \\
 &= -0,24
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien korelasi, artinya hubungan antara perputaran piutang (X) dengan ROI (Y) bersifat negatif atau terbalik.

Koefisien Determinasi (Kd)

$$\begin{aligned}
 Kd &= (-0,24)^2 \times 100\% \\
 &= 5,76\%
 \end{aligned}$$

Jadi kemampuan perputaran piutang (X) menjelaskan ROI (Y) adalah 5,76%.

Uji hipotesis (t)

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{-0,24\sqrt{3}}{\sqrt{0,9424}} \\
 &= \frac{-0,24(1,73)}{0,9708} \\
 &= -0,4277
 \end{aligned}$$

Jadi $t_{hitung} = t_0 = -0,4277$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 5-2 = 3 adalah $-t_{0,05} = -2,3534$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > -t_{tabel}$ = -0,4277 > -2,3534, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah "Tidak Ada Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROI pada PT Goodyear Indonesia, Tbk."

E. Kesimpulan dan Saran-saran

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010 perusahaan ini memiliki perputaran piutang 12,28 kali. Pada tahun 2011 tingkat perputaran piutang meningkat menjadi 12,39 kali, hal ini mengindikasikan pada tahun 2011 perputaran piutang perusahaan ini baik karena perputaran piutang makin tinggi, makin baik. Pada tahun 2012 perputaran piutang perusahaan sebesar 13,37 kali. Pada tahun 2013 tingkat perputaran piutang sebesar 15,00 kali. Pada tahun 2014 tingkat perputaran piutang sebesar 12,00 kali.
2. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan penulis dengan menggunakan alat statistik regresi linear sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang bersifat negatif dengan ROI pada PT Goodyear Indonesia, Tbk. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap ROI.

Dalam penelitian ini, penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut: Perputaran piutang pada PT Goodyear Indonesia, Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terus menunjukkan tren yang meningkat, hal ini mengindikasikan baik karena perputaran piutang makin tinggi, makin baik. Pada tahun 2014 perputaran piutang justru mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat disebabkan karena penagihan piutang pada tahun 2014 tidak lancar sehingga perusahaan ini diharapkan memberikan potongan khusus kepada pelanggan berupa potongan harga pembelian lebih tinggi apabila pelanggan dapat melunasi utangnya lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.

Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Vol. 7 No. 2 Desember 2016
MABIS
Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Widya Dharma Pontianak

ISSN : 2088-4605